

Article

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Covid-19 Di Desa Sutera

Arswendy Okky Tamara¹, Malik Saepudin^{1*}, Slamet Wardoyo¹, Martini Martini²¹ Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes kemenkes Pontianak² Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang;* Correspondence: mlksaepudin66@gmail.com

Abstrak: Coronavirus is an RNA virus that typically causes respiratory disease in humans. It is known that the total number of cases in Wuhan is 50,340. Prevention of the spread of Covid-19 is closely related to the implementation of health protocols. The purpose of the study was to determine the factors that influence the incidence of Covid-19 in Sutera Village. This research method is an observational study research design with the selection of unmatched case-control subjects. The sample in this study amounted to 156 samples consisting of 104 cases and 52 controls from Sutera Village. The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge and the incidence of Covid-19 ($p = 0.044$; $OR = 4,455$), attitudes and the incidence of Covid-19 ($p = 0.037$; $OR = 4,500$), age and the incidence of Covid-19 ($p = 0.035$; $OR=4,455$), education with the incidence of Covid-19 ($p=0,027$; $OR=1,624$), health facilities with the incidence of Covid-19 ($p=0,031$; $OR=0,205$), and prevention efforts with the incidence of Covid-19 ($p=0,022$; $OR=5,308$). Based on these results, it is necessary to hold outreach activities to increase the role of the community and provide better services in the effort to prevent Covid-19.

Keywords: Covid-19, Pengetahuan, Sikap

Citation: Tamara, A.O.; Saepudin, M.; Wardoyo, S.; Martini, M. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Covid-19 Di Desa Sutera" Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat, vol. 4, no. 1, Jan. 2024.
<https://doi.org/10.14710/jrkm.2024.22136>

Received: 15 Desember 2023

Accepted: 12 Januari 2024

Published: 30 Januari 2024



Copyright: © 2024 by the authors. Universitas Diponegoro. Powered by Public Knowledge Project OJS and Mason Publishing OJS theme.

1. Pendahuluan

Coronavirus merupakan virus RNA yang khas menyebabkan penyakit pernafasan pada manusia baik dengan gejala yang ringan maupun gejala berat. Pada akhir tahun 2019 dunia kembali digemparkan dengan merebaknya virus baru berupa coronavirus jenis baru yang awal mulanya ditemukan di Cina, Kota Wuhan, Provinsi Hubei. Menurut Prastyawati & Fau;-ziah (2021), penyakit ini disebabkan oleh Strain Severa Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) yang merupakan jenis baru dari coronavirus yang menyerang saluran pernafasan.¹

Penyebaran virus Covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi untuk saat ini, sehingga membawa perubahan besar bagi dunia termasuk Indonesia. Berbagai negara telah menerapkan social distancing (pembatasan jarak sosial) untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin terinfeksi tetapi belum diidentifikasi, sehingga belum terisolasi. Hal ini mem-

bawa dampak besar bagi seluruh sektor dalam kehidupan, mengakibatkan banyaknya penutupan fasilitas pendidikan, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya.²

Berdasarkan data yang di dapatkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kayong Utara kasus yang paling banyak di temukan yaitu di Kecamatan Sukadana, dengan total 442 kasus terkonfirmasi, 432 selesai isolasi atau sembuh dan 10 meninggal, daerah Kecamatan Sukadana terdapat 2 puskesmas yaitu Puskesmas Sukadana dengan jumlah 419 kasus terkonfirmasi, 409 selesai isolasi atau sembuh dan 10 meninggal. Kasus yang terbanyak dari kecamatan Sukadana terdapat di desa Sutera dengan jumlah kasus 249 kasus terkonfirmasi, 245 selesai isolasi atau sembuh dan 4 meninggal.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 10 orang yang pernah terkena covid-19 yang di lakukan oleh peneliti pada Februari 2022 di ketahui sebanyak 5 orang yang tidak patuh karena tidak percaya adanya virus covid-19 sehingga mengabaikan penerapan 5M. Menggunakan alasan karena bepergian terdekat saja, sehingga tidak perlu menggunakan masker, lupa untuk mencuci tangan, tidak menjaga jarak saat diluar rumah, masih tetap berkumpul dengan orang banyak, dan sebanyak 5 orang lainnya sudah patuh namun ketersediaan sarana dan prasarana yang susah untuk di dapat. Berdasarkan data tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan, covid-19 di Desa Sutera.

2. Metode

Desain penelitian ini merupakan penelitian studi observasional dengan pemilihan subjek unmatched case-control yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara faktor-faktor dengan kejadian covid-19. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner yang disebar dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sukadana, Kabupaten kayong Utara pada bulan Maret s.d. Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang pernah terinfeksi virus Covid-19 di Desa Sutera dengan jumlah 249 kasus. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 156 responden yang terdiri dari 52 responden kasus dan 104 responden kontrol dengan memiliki kriteria kasus dan kontrol.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Kejadian Covid-19 di Desa Sutera Tahun 2022

Kejadian Covid-19	Jumlah	Persentase (%)
Kasus	52	33,3
Kontrol	104	66,7
Total	156	100

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa, jumlah 156 responden yang terdiri dari 52 responden kasus Covid-19 dan 104 responden sebagai kontrol. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa didapatkan nilai p-value = 0,044<0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian covid-19. OR menunjukkan 4,445, artinya dapat dinyatakan bahwa responden yang

memiliki pengetahuan kurang beresiko 4,455 kali mengalami kejadian covid-19 dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Menurut Notoatmodjo (2012) faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal.³ Hal ini sesuai dengan penelitian Iin Patimah (2021) bahwa pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi.⁴

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan kejadian covid-19

Pengetahuan	Kejadian Covid-19				OR	p
	kasus	%	kontrol	%		
Kurang	20	38,5	42	40,4	4,455	0,044
Baik	32	61,5	62	59,9		
Total	52	100	104	100		

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Tabel 3. Hubungan sikap dengan kejadian covid-19

Pengetahuan	Kejadian Covid-19				OR	p
	kasus	%	kontrol	%		
Tidak Setuju	20	38,5	26	25	4,500	0,037
Setuju	32	61,5	78	75		
Total	52	100	104	100		

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa didapatkan nilai p-value=0,037<0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan kejadian covid-19. OR menunjukkan 4,500, artinya dapat dinyatakan bahwa responden yang memiliki sikap tidak setuju beresiko 4,500 kali mengalami kejadian covid-19 dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap setuju. Hal ini sejalan dengan Ghiffari dan Ridwan, (2020) faktor faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat menggunakan masker pada saat pandemi covid-19 di Palembang yang hasilnya ada hubungan antara sikap terhadap ketidakpatuhan menggunakan masker pada nilai p-value=0,035<0,05.⁵

Tabel 4. Hubungan usia dengan kejadian covid-19

Pengetahuan	Kejadian Covid-19				OR	p
	kasus	%	kontrol	%		
Beresiko (≥65 th)	32	61,5	82	78,9	4,455	0,035
Tidak Beresiko (<65 th)	20	38,5	22	21,1		
Total	52	100	104	100		

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Tabel 5. Hubungan pendidikan dengan kejadian covid-19

Pengetahuan	Kejadian Covid-19				OR	p
	kasus	%	kontrol	%		
Menengah Bawah	10	19,2	29	27,9	1,624	0,027
Menengah Atas	42	80,8	75	72,1		
Total	52	100	104	100		

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa didapatkan nilai $p\text{-value}=0,035<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara usia dengan kejadian covid-19. OR menunjukkan 4,455, artinya dapat dinyatakan bahwa responden yang memiliki usia >65 tahun beresiko 4,455 kali mengalami kejadian covid-19 dibandingkan dengan responden yang memiliki usia <65 tahun. Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin bertambah usia seseorang, maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Hal ini sejalan dengan Putri et al., (2021) usia, jenis kelamin dan gejala dengan kejadian covid-19 di Sumatera Barat yang hasilnya ada hubungan antara umur terhadap kejadian covid-19 pada nilai $p\text{-value}=0,036<0,05$.⁶

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa didapatkan nilai $p\text{-value}=0,027<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kejadian covid-19. OR menunjukkan 1,624, artinya dapat dinyatakan bahwa responden yang memiliki pendidikan menengah bawah beresiko 1,624 kali mengalami kejadian covid-19 dibandingkan dengan responden menengah atas. Hal ini sejalan dengan Rahman et al., (2020) hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan kejadian covid-19 di puskesmas pemurus dalam Kota Banjarmasin yang hasilnya ada hubungan antara pendidikan dan kejadian covid-19 pada nilai $p\text{-value}=0,026<0,05$.⁷

Tabel 6. Hubungan fasilitas kesehatan dengan kejadian covid-19

Pengetahuan	Kejadian Covid-19				OR	p
	kasus	%	kontrol	%		
Menengah Bawah	17	32,7	32	30,8	0,205	0,031
Menengah Atas	35	67,3	72	69,2		
Total	52	100	104	100		

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Tabel 7. Hubungan upaya pencegahan dengan kejadian covid-19

Pengetahuan	Kejadian Covid-19				OR	p
	kasus	%	kontrol	%		
Kurang	16	30,8	29	27,9	5,308	0,022
Baik	36	69,2	75	72,1		
Total	52	100	104	100		

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa didapatkan nilai $p\text{-value}=0,031<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara fasilitas kesehatan dengan kejadian covid-19. OR menunjukkan 0,031, artinya dapat dinyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang fasilitas kesehatan kurang beresiko 0,031 kali mengalami kejadian covid-19 dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan tentang fasilitas kesehatan baik. Hal ini sejalan dengan Arifin et al. (2019) hubungan usia, tingkat pendidikan, fasilitas kesehatan dengan kepuasan pasien di Puskesmas Muara Laung yang hasilnya ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan kepuasan pasien di Puskesmas Muara Laung pada nilai $p\text{-value}=0,0001<0,05$.⁸

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa didapatkan nilai $p\text{-value}=0,022<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara upaya pencegahan dengan kejadian covid-19. OR menunjukkan 5,308, artinya dapat dinyatakan bahwa responden yang memiliki upaya pencegahan kurang beresiko 5,308 kali mengalami kejadian covid-19 dibandingkan dengan responden dengan upaya pencegahan baik. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun, menjauhi kerumunan, menguati mobilitas. Hal ini sejalan dengan Alfikrie et al., (2021) pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam pencegahan covid-19 yang hasilnya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada nilai $p\text{-value}=0,02<0,05$.⁹

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Covid-19 di Desa Sutera, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan, sikap, usia, pendidikan, fasilitas kesehatan, dan upaya pencegahan dengan kejadian Covid-19 di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana. Untuk meningkatkan peran masyarakat serta memberikan pelayanan yang lebih baik dalam upaya pencegahan Covid-19 perlu diadakan kegiatan penyuluhan, dll.

Referensi

1. Prastyawati M, Fauziah M. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa FKM UMJ pada Pandemi COVID-19 Tahun 2020. AN-NUR J Kaji dan Pengemb Kesehat Masy. 2021;1:173–84.
2. Khoirun Nisa. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Sistem Kontrol Terprogram Pada Keahlian Teknik Otomasi Industri Kelas Xi Di Smk Negeri 4 Bandung. J Chem Inf Model. 2013;53(9):1689–99.
3. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. PT. Rineka Cipta; 2012;
4. Iin Patimah. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat

- Relationship between Knowledge Level and Behavior to Prevent Covid-19 Transmission in the Community. *J Kesehat.* 2021;12(1):52–60.
5. Ghiffari dan Ridwan. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Masyarakat Menggunakan Masker pada Saat Pandemi Covid-19 di Palembang. *Syedza Sainika.* 2020;450–8.
 6. Putri, Putra, Mariko. Usia, Jenis Kelamin Dan Gejala Dengan Kejadian COVID_19 di Sumatera Barat. *Hub Usia, Jenis Kelamin Dan Gejala Dengan Kejadian COVID-19 di Sumatera barat.* 2021;44(2):104–11.
 7. Rahman FS, Heriyani F, Nurrasyidah I. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Covid-19 Di Puskesmas Pemurus Dalam kota Banjarmasin. :1–10.
 8. Arifin S, Rahman A, Muhyi R, Octaviana Putri A, Hadianor H. Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Fasilitas Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas Muara Laung. *J Publ Kesehat Masy Indones.* 2019;6(2):40–5.
 9. Alfikrie F, Akbar A, Anggreini YD. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dalam Pencegahan COVID-19. *Borneo Nurs J.* 2021;3(1):1–6.